

w a w a s a n  
**TRIDHARMA**

Nomor 2 Tahun XV September 2002

**Fungsi Pengawasan DPR Terhadap  
Penyelenggaraan Pemerintah RI**

Oleh : Nendah Koedjanawati

**Bentuk-bentuk Analisis Kebijakan  
"Penemuan Masalah dan Pemecahan Masalah"**

Oleh : Diding Badjuri

**Pelayanan Unggulan (*Service Excellennce*)  
Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan  
Nasabah Bank**

Oleh : H. Udi Hermantho

**Akuntabilitas Perbankan Dalam Perwujudan  
Perekonomian dan Keuangan yang Sehat**

Oleh : Rosmi Darmi

# Perbandingan Tingkat Kesehatan PPU Industri Kecil Konveksi Sebelum dan Sesudah Didanai Oleh Modal Ventura

Oleh : R. Ait Novatiani

## Abstrak

Populasi perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi di Bandung dan di luar Bandung berjumlah 33 dan teknik sampling yang digunakan adalah metode simple random sampling. Jumlah populasi yang terpilih sebagai sampel sebanyak 19 perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, baik dengan para pimpinan perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi yang telah terpilih sebagai sampel penelitian maupun dengan pimpinan perusahaan modal ventura dan observasi langsung.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang lebih baik pada tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura.

## Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil belum memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produksi Nasional Bruto (PNB). Menurut data BPS usaha kecil menyumbang sebesar 21 % Produksi Nasional Bruto Indonesia. Jika dilihat dari jumlah usaha, usaha kecil mendominasi hingga mencapai 90 % dari seluruh usaha di Indonesia yang menunjukkan adanya potensi lapangan kerja, sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus pada usaha - usaha dalam membina usaha kecil agar usaha kecil dapat berperan lebih baik di dalam perekonomian Indonesia (Manajemen dan Usahawan Indonesia, edisi Maret 1995).

Sesuai dengan GBHN di dalam jangka panjang, bahwa kebijaksanaan dan kegiatan perdagangan diarahkan untuk mendorong dan membantu pengusaha kecil sebagai salah satu potensi ekonomi rakyat. Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah adalah penyediaan tempat usaha, dan ke-

mudahan memperoleh kredit serta sumber-sumber pembiayaan lainnya.

Setiap perusahaan yang didirikan pada umumnya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar - besarnya, begitu juga dengan perusahaan kecil. Agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya maka kunci utamanya adalah perlu diketahui tingkat kesehatannya agar dapat ditingkatkan pada masa mendatang, untuk itu setiap periode perusahaan melakukan penilaian atas kesehatannya dengan menggunakan berbagai alat ukur seperti yang dilakukan oleh perusahaan modal ventura terhadap perusahaan pasangan usahanya. Tujuan dari penilaian kesehatan ini adalah selain berfungsi sebagai alarm bagi perusahaan modal ventura juga untuk mengambil suatu tindakan penyelamatan melalui pembinaan, penyesuaian perusahaan pasangan usaha dan sekaligus untuk melihat serta memprediksi IRR perusahaan modal ventura, serta merupakan dasar bagi perusahaan modal ventura untuk me-

netapkan besarnya nilai pencadangan. Untuk menetapkan tingkat kesehatan perusahaan pasangan usaha tersebut perlu adanya suatu pedoman penilaian kondisi proyek. Adapun pedoman penilaian kondisi proyek yang dilakukan oleh modal ventura dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan pasangan usahanya yaitu dari aspek kondisi keuangan.

Penilaian kondisi keuangan dilakukan berdasarkan laporan keuangan terakhir. Penilaian atas kondisi keuangan dilakukan berdasarkan perbandingan antara laporan keuangan aktual dan budget atau anggaran pada masa tahun yang bersangkutan.

Penilaian kondisi keuangan yang dilakukan oleh modal ventura terhadap perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi meliputi profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Pada umumnya usaha kecil mempunyai kelemahan yaitu dalam pengelolaan usaha atau manajemen usaha. Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan kecil adalah masalah

pendanaan, dimana kurangnya modal internal yang tersedia sekaligus terbatasnya akses usaha kecil pada sumber-sumber dana eksternal terutama dari sumber-sumber formal seperti pasar modal, perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan permasalahan di atas maka akan mempengaruhi pada tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Atas dasar Keputusan Presiden No.61/1988 pasal 1-11 tentang lembaga pembiayaan, SK Menteri Keuangan RI No.1251/KMK.013/1988 tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan lembaga pembiayaan, maka didirikanlah lembaga pembiayaan yang dinamakan perusahaan modal ventura.

Perusahaan Modal Ventura adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Kegiatan modal ventura dilakukan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha dengan tujuan berhasilnya usaha lebih besar, dengan masuknya modal ventura yang memiliki kemampuan manajemen dan latar belakang bisnis yang kuat sebagai partner usahanya serta risiko usaha akan dapat dikurangi.

Modal ventura memberikan pembiayaan kepada pasangan usaha adalah modal bukan hutang, maka pasangan usaha tersebut terbebas dari penyediaan agunan dan pembiayaan bunga, dan sebagai konsekuensinya pasangan usaha tersebut harus menyediakan sebagian usahanya kepada *venture capitalist*. Dengan kata lain *venture capitalist* atau pemodal adalah salah satu pemilik usaha pada pasangan usahanya (Jurnal Ekonomi, edisi September 1995).

Pada prinsipnya ada tiga pola pembiayaan yang dapat diterapkan yaitu penyertaan saham langsung, obligasi konversi yang merupakan obligasi yang memiliki hak opsi untuk

ditukarkan dengan saham biasa perusahaan yang dibiayai dan pola bagi hasil. Pola bagi hasil merupakan pengembangan pembiayaan modal ventura di Indonesia yang juga merupakan penyesuaian dua pola lainnya yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Secara nyata perkembangan modal ventura di Indonesia terlihat sangat lambat.

Namun demikian modal ventura adalah suatu usaha baru yang mempunyai prospek cukup baik. Himbauan untuk mendirikan perusahaan modal ventura terus bergulir, pemerintah daerah setempat bergabung bersama pengusaha melakukan kerjasama di bidang ekonomi dengan mendirikan perusahaan modal ventura yang ditujukan untuk membantu pengusaha kecil yang potensial tetapi sulit dalam mendapatkan modal, karena keterbatasannya berhubungan dengan pihak bank. Adanya bantuan pendanaan dari modal ventura kepada perusahaan pasangan usahanya diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan.

#### Permasalahan.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, dijelaskan bahwa permasalahan pendanaan yang dialami oleh usaha kecil akan mempunyai dampak pada tingkat kesehatannya, oleh karena itu ada suatu lembaga pembiayaan yang dinamakan perusahaan modal ventura yang dapat memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal.

Sehubungan adanya bantuan pembiayaan dari modal ventura diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi. Dari uraian di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: "Apakah terdapat peningkatan yang lebih baik pada tingkat

kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura?"

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) buah variabel yaitu:

1. Variabel pertama dari tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi selama dua tahun sebelum didanai oleh modal ventura yang dilambangkan dengan  $X_1$  (variabel  $X_1$ ).
2. Variabel kedua dari tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi selama dua tahun sesudah didanai oleh modal ventura yang dilambangkan dengan  $X_2$  (variabel  $X_2$ ).

Adapun indikator-indikator yang digunakan oleh modal ventura dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi adalah dari penilaian kondisi proyek yaitu aspek kondisi keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan modal ventura yang meliputi: 1) *Profitabilitas* (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, ROE dan ROA), 2) *Likuiditas* (Current Ratio), 3) *Leverage* (Debt to Equity Ratio).

Cara perhitungan tingkat kesehatan dengan aspek kondisi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan modal ventura terhadap perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung aktual dari indikator-indikator tingkat kesehatan.
2. Menghitung rasio dengan rumus:  
$$\frac{\text{Aktual} - \text{Budget}}{\text{Budget}} \times 100\%$$
3. Memberikan penilaian berupa angka sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

4. Menghitung nilai kesehatan dengan rumus : Nilai x Bobot penilaian
5. Menjumlahkan indikator-indikator tingkat kesehatan dan akan didapat total nilai kesehatan perusahaan untuk satu periode.

#### Penarikan Sampel.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling.

#### Analisis Data.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan, sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan adalah ukuran rasio.

#### Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajarkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik parametrik uji selisih rata-rata : Observasi Berpasangan atau uji t berpasangan. Rumus yang digunakan menurut Kamaen (1994 ; 20) :

$$t = \frac{d}{S_d}, \quad d = \frac{\sum di}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum di^2 - 1/n (\sum di)^2}{n(n-1)}}$$

Prinsip yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis dengan alat uji statistik parametrik dengan pertimbangan rata-rata yang diuji berasal dari populasi yang sama sehingga variannya dapat dianggap sama (*homogeneity varian*) dan variabel yang dianalisis mengikuti distribusi normal.

Dari hasil penjumlahan setiap indikator-indikator tingkat kesehatan setiap perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi akan diperoleh rata-rata tingkat kesehatan pada periode sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura.

Rata-rata tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi pada periode sebelum didanai oleh modal ventura dilambangkan  $X_1$ , sedangkan untuk rata-rata tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi pada periode sesudah didanai oleh modal ventura dilambangkan  $X_2$ .

#### Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi pada periode sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura adalah sebagai berikut :

Tingkat kesehatan pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sebelum didanai oleh modal ventura memperoleh jumlah nilai bobot sebesar 85,03 dimana jumlah nilai bobot tersebut menurut ketentuan perusahaan modal ventura diklasifikasikan sehat, sedangkan tingkat kesehatan pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura memperoleh jumlah nilai bobot sebesar 89,63 dimana jumlah nilai bobot tersebut menurut ketentuan perusahaan modal ventura diklasifikasikan sehat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sesudah didanai oleh modal ventura ternyata tingkat kesehatan pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi mengalami kenaikan jumlah nilai bobot sebesar 4,61. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pembiayaan dalam penyertaan modal ventura kepada para perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dapat meningkatkan tingkat kesehatan yang lebih baik

Dari hasil penelitian ternyata Net Profit Margin, Gross Profit Margin,

ROE, dan ROA mengalami kenaikan, sedangkan untuk Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak mengalami kenaikan. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Net Profit Margin  
Net Profit Margin pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura mengalami kenaikan nilai bobot sebesar 1,13.  
Kenaikan ini menunjukkan bahwa dari seluruh penerimaan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dari kegiatan operasinya ternyata dapat menghasilkan laba bersih yang meningkat bila dibandingkan dengan sebelum didanai oleh modal ventura.
2. Gros Profit Margin  
Gross Profit Margin pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura mengalami kenaikan nilai bobot sebesar 1,29.  
Kenaikan ini menunjukkan bahwa dari seluruh penerimaan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dari kegiatan operasinya ternyata dapat menghasilkan laba kotor yang meningkat bila dibandingkan dengan sebelum didanai oleh modal ventura.
3. Return On Equity Ratio (ROE)  
ROE pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura mengalami kenaikan nilai bobot sebesar 1,1.  
Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dapat mendayagunakan seluruh modal yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba bersih yang akan digunakan sebagai sumber dana pengembang-

an usaha, pelunasan pinjaman dan sumber dana bagi pembayaran deviden.

4. Return On Assets Ratio (ROA)  
ROA pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura mengalami kenaikan nilai bobot sebesar 1,07. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dapat mendayagunakan seluruh assets yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba bersih yang akan digunakan sebagai sumber dana pengembangan usaha, pelunasan pinjaman dan sumber dana bagi pembayaran deviden.

5. Current Ratio  
Current Ratio pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura tidak mengalami kenaikan nilai bobot. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi baik sebelum maupun sesudah didanai oleh modal ventura mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya yang dijamin oleh aktiva lancarnya.

6. Debt To Equity Ratio  
Debt to Equity Ratio pada perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura tidak mengalami kenaikan nilai bobot.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi baik sebelum maupun sesudah didanai oleh modal ventura dapat mendayagunakan seluruh modalnya untuk menjamin keseluruhan hutangnya.

#### Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji selisih rata-rata: Observasi Berpasangan (*Difference Between Means: Paired Observation*) atau dikenal dengan uji *t* berpasangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1  
Hasil Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PPU Industri Kecil Konveksi Sebelum dan Sesudah Didanai oleh Modal Ventura.

Perbandingan Tingkat Kesehatan	Rata-rata Selisih antara $X_1$ dan $X_2$	Standar Error (Galat Baku) $S_d$	$t_{hitung}$	$t_{0,05} (db=18)$
Sebelum didanai oleh Modal Ventura ( $X_1$ )				
	$d = 4,61$	$S_d = 0,32$	14,4 *)	1,734
Sesudah didanai oleh Modal Ventura ( $X_2$ )				

Keterangan : \*) Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Dari tabel di atas ternyata  $t > t_{0,05} \rightarrow$  berarti  $H_0$  : ditolak ;  $H_1$  : diterima

#### Penutup

Setiap perusahaan yang didirikan pada umumnya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, begitu juga dengan perusahaan kecil. Agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya maka kunci utamanya adalah perlu diketahui tingkat kesehatannya, untuk itu setiap periode perusahaan melakukan penilaian atas kesehatannya dengan menggunakan alat ukur seperti yang dilakukan oleh perusahaan modal ventura terhadap perusahaan pasangan usahanya.

Dalam mengukur tingkat kesehatan yang dilakukan oleh modal ventura terhadap perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi adalah dari penilaian kondisi proyek yaitu aspek kondisi keuangan yang meliputi Profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, ROE dan ROA), Likuiditas (Current Ratio) dan Leverage (Debt to Equity Ratio).

Dari hasil penelitian ternyata tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura meningkat bila dibandingkan

dengan sebelum didanai oleh modal ventura. Hal tersebut ditunjukkan oleh Jumlah Nilai Bobot yang diperoleh perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura meningkat bila dibandingkan dengan sebelum didanai oleh modal ventura. Disamping itu adanya peningkatan Nilai Bobot dari indikator-indikator tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sesudah didanai oleh modal ventura bila dibandingkan dengan sebelum didanai oleh modal ventura

ig-  
ksi  
ah  
al-  
an

seperti peningkatan nilai bobot pada Net Profit Margin, Gross Profit Margin, ROE dan ROA, sedangkan pada Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak mengalami peningkatan atau tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pembiayaan dalam penyertaan modal ventura kepada para perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi dapat meningkatkan tingkat kesehatan. Dengan demikian perbandingan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura terdapat perbedaan yang nyata (signifikan), dengan kata lain terdapat peningkatan yang lebih baik pada tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi sebelum dan sesudah didanai oleh modal ventura, ( $H_0$  : ditolak dan  $H_1$  : diterima)

#### Saran

Bagi para perusahaan pasangan usaha industri kecil konveksi disarankan agar pada saat penerbitan dan penyerahan LK harus tepat waktu, komunikasi dengan perusahaan modal ventura harus terjalin, ketepatan waktu dalam bagi hasil, dan harus mengikuti kegiatan pelatihan untuk industri kecil yang diadakan oleh perusahaan modal ventura, serta apabila terdapat pesanan (order penjualan) dari langganan ataupun bukan langganan harus tepat waktu.

Bagi perusahaan modal ventura disarankan agar dalam menyeleksi calon perusahaan pasangan usaha yang akan didanai senantiasa tetap dilakukan, pelatihan untuk calon perusahaan pasangan usaha (CPPU) dan para perusahaan pasangannya (PPU) harus tetap dilakukan serta

pengawasan kepada para perusahaan pasangan usahanya tetap dilakukan.

1. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, baik bagi kalangan praktisi maupun akademisi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan melihat seberapa besar peranan keberadaan modal ventura dalam meningkatkan kemajuan usaha perusahaan kecil di wilayah Jawa Barat.

#### Daftar Pustaka

- Baldwin, Oswald D., John D. Matin, David E. Scott, 1990. Guide to Financial Analysis. International edition. Singapore: Mc.graw-Hill.
- Bambang Riyanto, 1992, Dasar-dasar Pembelanjaan. Perusahaan. Edisi Tiga. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Dipo, Handowo. 1995. Sukses Memperoleh Dana Usaha. Dengan Tinjauan Khusus Modal Ventura. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
- Harrington, Diana R. Wilson, Brent D, 1991. Corporate Financial Analysis. Illionis: Richard D. Irwin.
- Hoediono Kadarisman, Modal Ventura Alternatif Pembiayaan Usaha Masa Depan. Edisi Pertama, Jakarta.
- Husnan, Suad. Pudjiastuti, Enny. 1994. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kamaen, 1994. Pelatihan Metode Statistika Dalam Penelitian Ilmiah.

Bahan Penataran Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Dosen PTS KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat Disampaikan pada tanggal 18-21 Juli 1994

Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 61 tahun 1988 Tentang Lembaga Pembiayaan.

Marbun. Manajemen Perusahaan Kecil. Edisi Pertama. Jakarta. PPM. 1996

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survai. Edisi Kedua. Jakarta. PT Pustaka LP3ES. 1995

Munawir S. 1993. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia

Prastowo, D. Dwi. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Schroeder, Richard G. 1989. Accounting Theory-Text and Readings. Third Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Siarnat, Dahlan. 1995. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Intermedia

Weston, J.F, Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Penerjemah : Ir. Kirbrandoko, MSM. Jakarta : Erlangga.

#### Riwayat Penulis.

R. Ait Novatiani, SE, M.Si, lahir di Bandung tanggal 14 November 1968; Dosen Tetap STIE Tridharma. ♦